

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah di Indonesia memiliki karakter masing-masing. Kekayaan budaya yang dimiliki juga sangat beragam, maka tidak heran Indonesia memiliki daya tarik yang sangat luar biasa jika dilihat dari aspek kebudayaannya. Hal ini disebabkan oleh terbentuknya sejarah panjang yang berbeda-beda yang dimiliki setiap daerah yang tersebar luas keberbagai daerah, termasuklah daerah Kalimantan Barat. Kebudayaan, merupakan salah satu produk dari proses sejarah yang panjang. Uli (2021:30) menyatakan bahwa “adat istiadat ini perlu terus dilestarikan guna pelestarian dari keberagaman kebudayaan Indonesia, dengan adanya pelestarian tersebut ragam budaya Indonesia terutama di Kalimantan Barat akan terjaga”. Salah satu keberagaman yang dapat dilihat selain suku dan letak geografis di Indonesia yaitu makanan-makanan ciri khas setiap daerah. Sama halnya dengan adat istiadat, makanan juga perlu dilestarikan sebagai bentuk kepedulian terhadap salah satu kekayaan budaya. Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang mutlak harus dipenuhi, tentunya makanan tidak mungkin terpisahkan dari keberdaan masyarakat. Didalam suatu wilayah juga terdapat banyak jenis makanan yang berbeda-beda baik itu jenis maupun penamaannya.

Sistem penamaan juga disebut sebagai *nomen cloture*. Sistem penamaan merupakan suatu tradisi yang sudah lama berkembang. Nama merupakan kata yang menjadi label bagi setiap makhluk, benda, aktivitas, dan peristiwa di dunia ini dan nama muncul dalam kehidupan manusia yang kompleks dan beragam. Sementara itu, nama merupakan simbolisasi dari adanya usaha manusia untuk mengenali dan memahami segala sesuatu yang kompleks artinya, kemampuan manusia dalam menguasai nama-nama tertentu merupakan *symbol* penguasaan manusia terhadap ranah pengetahuan tertentu termasuk dalam menamai makanan.

Makanan dan jajanan tradisional merupakan pangan khas dari nenek moyang kita yang biasanya digunakan untuk acara atau tradisi. Makanan tradisional disebut juga sebagai makanan pasar karena makan tradisional waktu dulu banyak dijumpai dipasar. Pada zaman modern pasar tidak hanya menjual makanan tradisional, melainkan banyak makanan dan jajanan modern antara lain *ricket chicken*, *quick chicken*, *hot dog*. Dalam menamai makanan, penggagas produk-produk makanan memberi nama makanannya berbeda-beda. Ada yang menambahkan nama pemiliknya, seperti ayam Suharti. Ada juga yang menambahkan tempat penjualan, seperti ayam goreng dan burung darapah lawan. Ada juga nama makanan yang ditambahkan daerah asal makanan tersebut, seperti soto madura, soto lamongan, bubur manado, tahu sumedang. Penempelan nama-nama tersebut tentu tidak sembarangan, ada alasan mengapa dipilih penamaan seperti itu.

Penamaan-penamaan seperti di atas banyak ditemukan. Oleh karena itu, dengan skripsi ini, peneliti ingin mengkaji makna di balik penamaan tersebut. Seperti yang telah diketahui bahwa orang-orang tentu memiliki kreativitas tersendiri dalam menangani kehidupan ini. Contohnya, seperti para penjual makanan yang memvisualkan pemikirannya lewat nama produk yang dihasilkannya (dalam bentuk bahasa) karena bahasa itu dinamis dan arbitrer. Bahasa juga merupakan produk manusia yang lahir berdasarkan pengalaman hidup dari manusia itu sendiri.

Salah satu alasan peneliti mengapa memilih penamaan karena pengaruh yang diberikan oleh seseorang terhadap nama yang akan terus melekat sampai akhir dan menjadi pembeda antara satu dan yang lain. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pemberian nama makanan juga harus sesuai dengan moral-moral yang berlaku dimasyarakat. Hartati (2016:142) menyatakan bahwa “moral berhubungan dengan makhluk sosial, makhluk yang berkembang dengan pengaruh banyak orang lain, dan kehadiran moral pun juga ikut mempengaruhi perkembangan pribadi banyak orang”. Dengan pendapat tersebut peneliti memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan hasil penelitian ini nantinya. Penamaan ini memberikan peranan besar dalam sebuah sejarah, entah

itu penamaan manusia, nama jalan, tempat, makanan, dsb, serta atas dasar apa nama itu disempatkan, itulah mengapa peneliti sangat tertarik dan sangat ingin tahu tentang latar belakang penamaan ini. Bahasa yang sangat berperan penting ini mampu mengubah dan memberikan pandangan dan bayangan tentang segala sesuatu melalui nama yang ditobulkan dari bahasa yang diberikan oleh masyarakat sehingga seseorang dapat mengetahui sesuatu dengan menyebut namanya saja.

Bahasa yang digunakan di suatu daerah tentunya untuk mempermudah komunikasi antar masyarakatnya. Wiguna (2017:274) menyatakan tentang bahasa yaitu “kenyataan ini bisa kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat, keluarga, pasar, tempat kerja, maupun lingkungan pendidikan, seseorang selalu mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi”. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari alat ucapan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di lingkungan masyarakat. Alat yang sering digunakan untuk berkomunikasi tentunya adalah bahasa, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan. Bahasa juga merupakan alat untuk mengekspresikan diri dan sarana untuk kontrol sosial melalui bahasa yang digunakan dimasyarakat. Terlepas dari pengertian bahasa secara umum, menurut Hariyadi (2018:29) “ragam bahasa ialah variasi dalam bahasa tersebut yang berarti variasi yang bergantung dari sudut pandang manakah seseorang dalam menggunakannya”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan cerminan dan sangat dipengaruhi oleh masyarakat penggunanya, atau yang empunya bahasa tersebut.

Makanan tradisional memiliki eksistensi yang sangat luar biasa, karena ditengah gempuran makanan modern yang kini menjadi pilihan di masyarakat. Alasan peneliti memilih untuk meneliti pada bidang kajian ilmu etnolinguistik karena, kajian ini memiliki peran yang penting yang berkaitan tentang makna dari sebuah kata. Kosakata menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian, karena dari kosakata inilah yang nantinya akan

memunculkan makna yang tersembunyi dari balik kosakata tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui terkait bentuk dan makna dari kosakata makanan tradisional Madura. Peneliti memilih makanan tradisional Madura karena peneliti sangat tertarik dengan kebudayaan Madura, kebudayaan tersebut erat kaitannya dengan adanya makanan dalam setiap pelaksanaannya, khususnya makanan tradisionalnya. Masyarakat Madura yang notabene bukan penduduk asli Kalimantan mampu untuk terus melestarikan makanan tradisionalnya.

Peneliti memilih penamaan makanan dibandingkan dengan penamaan lainnya adalah. Pertama, makanan merupakan sesuatu yang dimakan oleh manusia untuk memperoleh nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, dan tentunya makanan ini sudah sejak lama ada. Kedua, menariknya makanan dapat berubah penamaan katanya ketika sebelum dan sesudah diolah dengan bahan lain. Ketiga, makanan akan terus berkembang seiring selera dan inovasi dari manusia itu sendiri, sehingga tidak heran makanan dapat berubah sesuai kebutuhan dan keinginan penikmatnya.

Bahasa Madura merupakan bahasa yang cukup menarik, dengan adanya tingkatan penggunaan bahasa yang digunakan, membuat peneliti bertanya-tanya apakah hal tersebut berpengaruh terhadap makanan tradisionalnya atau tidak. Hal tersebut selaras dengan pendapat Thamimi (2018:2) yang menyatakan bahwa “komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat bahasa merupakan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan sebagainya. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud penutur kepada mitra tutur”. Melalui penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh bahasa yang digunakan oleh masyarakat Madura dalam menyampaikan pesan atau maksud melalui penamaan makanannya. Bahasa Madura ini menarik untuk diteliti karena, bahasa Madura yang akan diteliti adalah bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat Suku Madura yang ada di Kalimantan Barat, dan membuat peneliti penasaran apakah letak geografis berpengaruh terhadap bahasa Madura. Bahasa Madura juga memiliki beberapa dialek dan apakah dialek tersebut dapat berpengaruh terhadap kosakata makanan tradisionalnya. Alasan peneliti

memilih bahasa madura karena peneliti juga merupakan orang madura, sehingga peneliti merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut melestarikan bahasa madura melalui penelitian yang mengikat penamaan makanan tradisional madura ini. Penelitian tentang bahasa madura ini juga diharapkan dapat memperkenalkan bahasa Madura dan dapat mendokumentasikan sebagian kecil dari bahasa Madura melalui penelitian ini.

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Retok, Kecamatan Kuala Mandor B, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Alasan peneliti meneliti memilih Desa Retok ini karena, desa ini merupakan desa paling ujung dan terpisahkan oleh anak sungai Kapuas, dan masyarakat Madura di Desa Retok merupakan masyarakat yang menggunakan bahasa Madura untuk berkomunikasi tanpa mencampuradukkan dengan bahasa Indonesia atau bahasa lainnya, sehingga bahasa Madura yang digunakan oleh masyarakat di desa ini sangat alami. Pemilihan tempat ini juga sudah memiliki beberapa pertimbangan satu diantaranya adalah desa ini merupakan desa paling ujung dan sangat jauh dari perkotaan dan akses keluar masuk masyarakatnya sangat sulit, sehingga desa ini dapat memberikan kemurnian bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya khususnya masyarakat madura. Meskipun Desa Retok ditinggali juga oleh suku yang lain, masyarakat tidak sedikitpun terpengaruh dengan keadaan tersebut. Di desa ini juga peneliti sudah menemukan seseorang yang sangat mengenal dengan makanan tradisional madura dan juga orang yang dapat membantu untuk akurasi data yang nantinya dihasilkan, masyarakat di desa Retok juga merupakan sering mengadakan sebuah acara, yang tentunya akan memasak atau membuat masakan tradisional Madura, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data berupa gambar untuk penelitian ini.

Desa Retok merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kuala Mandor B. Desa Retok memiliki 5 Dusun, 7 Rw (Rukun Warga) dan 27 RT (Rukun Tetangga). Wilayah Desa Retok dilintasi garis Khatulistiwa beriklim tropis, yang terletak pada ketinggian 2,8 m dari permukaan laut dengan suhu rata rata 33 Celcius dengan dua musim: Musim penghujan dan musim

kemarau. Desa Retok beriklim tropis dengan kemiringan dataran rendah 0 – 2, dengan curah hujan rata – rata umumnya berkisar antara 3,8 – 11,7.

Desa Retok memiliki 1.000 KK dengan jumlah penduduk 3.712 jiwa yang terdiri dari 1.944 jiwa penduduk laki-laki dan 1.768 jiwa penduduk perempuan, yang tersebar di lima dusun. Desa Retok memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Utara	Desa Manggang Kecamatan Mandor Kabupaten Landak
Timur	Desa Sui Segak Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak
Selatan	Desa Sungai Enau Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya
Barat	Padi Raya Kecamatan Kuala Mandor B. Kabupaten Kubu Raya

Sumber: Kantor Desa Retok pada tahun 2019

Penelitian ini, terdapat kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 tingkat SMA kelas XI semester ganjil yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran yang menggunakan teks prosedur membuat makanan tradisional Madura sebagai bahan ajar yaitu Kompetensi Dasar 3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur. Kompetensi Inti 3.1.1 Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. 3.1.2 Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat. Kompetensi Dasar 4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. Kompetensi Inti 4.1.1 Menyusun pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. 4.1.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur.

B. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimakah Penamaan Makanan Tradisional Madura di Desa Retok

Kecamatan Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya” yang dikaji dari semantik menggunakan pendekatan etnolinguistik”

1. Apa saja penamaan makanan tradisional Madura di Desa Retok?
2. Apa makna pada makanan tradisional Madura di Desa Retok?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis penamaan Makanan Tradisional Madura di Desa Retok.
2. Mendeskripsikan makna pada makanan tradisional Madura di Desa Retok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca, mulai dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoritis yang bisa didapatkan melalui penelitian ini adalah manfaat untuk menambah teori dalam ilmu linguistik khususnya pada bidang kajian semantik yang berkaitan dengan kosakata. Bagi penulis manfaat yang didapatkan adalah dapat menambah wawasan terkait kosakata makanan tradisional Madura. Bagi pembaca, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai bahan bacaan dan acuan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Penelitian ini dapat mendukung dalam pelestarian bahasa daerah khususnya bahasa Madura di Desa Retok.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai bentuk dan makna dalam penamaan makanan tradisional Madura.

c. Bagi pembaca, hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk mengetahui penamaan dalam makanan tradisional Madura.

Penelitian ini memiliki fungsi untuk menjaga dan melestarikan makanan daerah, khususnya makanan khas Madura yang ada di Kalimantan Barat. Sebagai salah satu upaya dalam memelihara bahasa daerah agar tidak punah, menjadikan bahasa daerah sebagai objek penelitian dalam ilmu linguistik sehingga, bahasa daerah dapat di dokumentasikan dan diketahui oleh orang lain. Baik bagi pemakai bahasa atau yang bukan pemilik bahasa daerah tersebut juga dapat mengetahuinya

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfungsi untuk membatasi pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian. Pembahasan yang dibatasimulai dalam bidang kajian, objek penelitian, dan tempat penelitian dalam pengambilan data. Pembatasan ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dan fokus dalam melakukan penelitian, untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bidang kajian ilmu semantik karena, selaras dengan fokus penelitian yang membahas tentang penamaan makan tradisional Madura. Sementra itu, penamaan termasuk kedalam bidang kajian ilmu semantik. Setiap kata pastinya memiliki makna tertentu, termasuk juga dengan makna dari penamaan makanan tradisional Madura yang menjadi objek dalam penelitiann ini.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah kajian semantik, untuk mendeskripsikan penamaan makanan Tradisional Madura. Terdapat beberapa masalah yang hendak di bahas dalam penelitian ini, adapun masalahnya adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembahasan mengenai makna penamaan makanan tradisional Madura. *Kedua*, pembahasan mengenai bentuk penamaan makanan tradisional Madura.

Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Kuala Mandor B, Desa Retok. merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data dari

penamaan makanan tradisional Madura. Lokasi ini dipilih untuk memfokuskan peneliti, sehingga peneliti lebih terarah dan lebih mudah untuk mendapatkan data. Lokasi ini juga sebagai perwakilan dari tempat-tempat yang didiami oleh suku Madura.